

Studi Nilai Dalam Naskah Drama Dayang Rindu Lampung

Author: Edi Siswanto¹⁾

Correspondence: Universitas Lampung / edi.siswanto@fkip.unila.ac.id

Article history:

Abstract

Received

Februari 2024

Received in revised form

Maret 2024

Accepted

April 2024

Available online

April 2024

Keywords: Dayang Rindu Lampung, Drama Script, Value Study

DOI:

<http://dx.doi.org/10.23960/Kata>

Drama scripts are one of the most effective means of forming moral values and character from an early age. Dayang Rindu is a drama script that requires moral values in forming the character of the younger generation. Based on this, this research aims to describe the moral values and character formation of the younger generation from a drama script. The research uses qualitative methods with a literary sociology approach. The data collection technique was carried out using the listening and note-taking method. Data analysis uses content analysis techniques in drama scripts. The research results found that there are four forms of moral values, namely descriptive morals, normative morals, personal morals and social morals. The embodiment of these moral values can build good character for today's young generation.

Abstrak

Naskah drama merupakan salah satu sarana paling efektif dalam pembentukan nilai moral dan karakter sejak dini. Dayang Rindu merupakan naskah drama yang syarat akan nilai-nilai moral dalam pembentukan karakter generasi muda. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai moral serta pembentukan karakter generasi muda dari sebuah naskah drama. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan sosiologi sastra. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dan catat. Analisis data menggunakan teknik analisis isi dalam naskah drama. Hasil penelitian ditemukan adanya empat bentuk nilai moral, yaitu moral deskriptif, moral normatif, moral pribadi, dan moral sosial. Perwujudan dari nilai-nilai moral tersebut dapat membangun karakter baik bagi generasi muda saat ini.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang telah terjadi saat ini dapat diibaratkan sebagai pisau yang bermata dua yakni membangun dan merusak, salah satunya perkembangan teknologi (Panuju, 2018). Membangun ketika memiliki

pengaruh yang positif dan merusak ketika mempunyai pengaruh negatif seperti hilangnya nilai moral bagi individu (Novitasari, 2023). Oleh karena itu, salah satu cara yang harus dilakukan untuk mempertahankan nilai moral tersebut adalah

melalui pembelajaran pada Naskah Drama. Salah satu Naskah Drama yang mengangkat cerita rakyat dari Lampung adalah Dayang Rindu. Diharapkan dalam naskah drama tersebut masih dapat ditemukan nilai moral untuk membentuk karakter generasi muda saat ini. Berdasarkan pada permasalahan di atas maka sangat penting untuk dilakukan kajian lebih mendalam terkait “Studi Nilai dalam Naskah Drama Dayang Rindu Lampung”.

Nilai secara etimologi merupakan pandangan kata *value* (bahasa Inggris) (*moral value*) (Abadi, 2016). Dalam kehidupan sehari-hari, nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Dalam filsafat, istilah ini digunakan untuk menunjukkan kata benda abstrak yang artinya keberhargaan yang setara dengan berarti atau kebaikan (Safitri, 2023). Terdapat beberapa perbedaan pendapat dalam mengartikan nilai. Perbedaan cara pandang dalam memahami makna atau pengertian nilai merupakan suatu khazanah para pakar dalam mengartikan nilai itu sendiri, karena persepsi masing-masing berdasarkan sudut pandang teoritis, empiris, dan analisis. Menurut Mulyana, nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Nilai merupakan sesuatu yang diinginkan sehingga melahirkan tindakan pada diri seseorang (Mulyana, 2004).

Nilai selalu dikaitkan dengan etika, moral atau budi pekerti. K. Bertens dalam bukunya etika menyebutkan bahwa nilai sebagai sesuatu yang menarik, sesuatu yang dicari, sesuatu yang menyenangkan, sesuatu yang disukai, dan diinginkan, atau lebih singkatnya nilai adalah sesuatu yang baik (Bertens, 2007). Adapun pengertian moral menurut K. Prent berasal dari bahasa latin *mores*, dari suku kata *mos* yang artinya adat istiadat, kelakuan, watak, tabiat, akhlak (Muhajir, 1989). Nilai juga merupakan standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya untuk dijalankan dan dipertahankan (Kartawisastra, 1980).

Berbicara tentang nilai tentu saja selaras dengan moral. Moral merupakan nilai yang berkaitan tentang baik-buruk kelakuan manusia. Olehnya karena itu, moral berkaitan dengan nilai terutama nilai afektif (sikap). Moral menurut Suseno dalam (Ananda, 2017) merupakan ukuran baik- buruknya seseorang baik sebagai pribadi, warga masyarakat, dan warga negara sedangkan pengertian pendidikan moral adalah pendidikan untuk menjadikan manusia bermoral, manusiawi, dan berkarakter. Nilai, moral, dan karakter dapat ditemukan dalam sebuah karya sastra, dalam hal ini adalah naskah drama.

Naskah drama merupakan karangan yang berisi kisah. Bahkan kadang juga

dilengkapi dengan penjelasan nama-nama tokoh, dialog yang diucapkan para tokoh, keadaan panggung, tata busana, tata lampu (*lighting*), dan tata suara (Endraswara,2011). Dasar penulisan sebuah naskah drama adalah konflik yang terdapat dalam kehidupan manusia. Konflik yang terjadi terbangun oleh pertentangan-pertentangan para tokohnya.

dalam menganalisis naskah drama, hal pokok yang perlu diingat adalah adanya komponen teks primer dan sekunder. Komponen primer adalah teks utama (*hauptext*) yang berupa dialog tokoh. Komponen sekunder adalah teks samping (*nebentext*) yang berupa keterangan laku, latar, dan petunjuk teknis (Dewojati, 2010).

Roadmap Penelitian

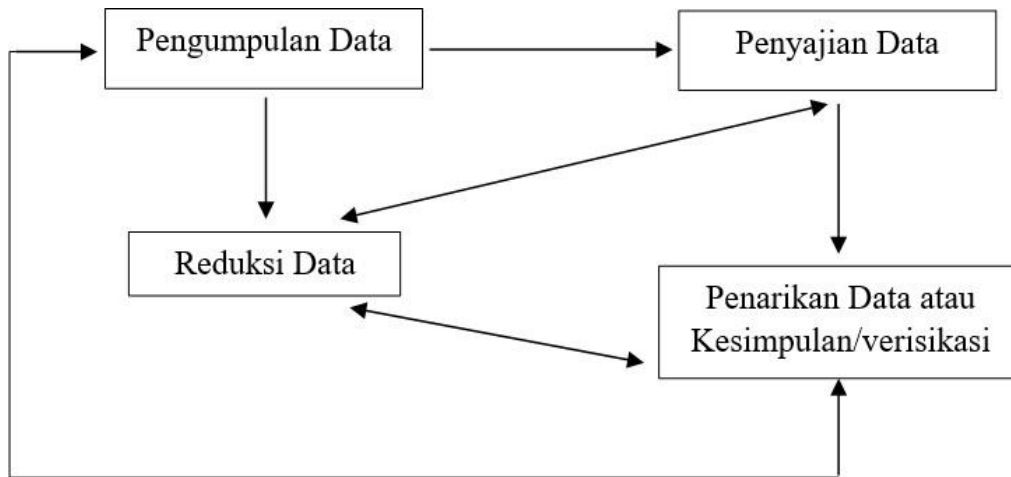


II. METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kualitatif. penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk membuat deskripsi atau gambaran untuk memahami fenomena tentang apa yang dihadapi sebagaimana fakta yang ada. Deskriptif kualitatif yang dimaksudkan

dalam penelitian ini adalah uraian berupa analisis terhadap studi nilai dalam Naskah Drama Dayang Rindu Lampung. Data dalam penelitian ini berupa dialog Naskah Drama Dayang Rindu Lampung yang mengandung nilai moral. Sumber data penelitian ini adalah Naskah Drama Dayang Rindu Lampung.

Prosedur Pengumpulan Data



III. PEMBAHASAN

Naskah Drama Dayang Rindu ini terinspirasi dari cerita rakyat Lampung berjudul Si Dayang Rindu karya Dian Anggraini. Kisah ini sangat menarik untuk disimak karena hidup di berbagai provinsi di Pulau Sumatera seperti Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan, dan Lampung. Cerita di tiap daerah tentu saja berbeda versi namun tidak mengurangi keistimewaannya. Menurut Arman (2013: 10), dari aspek historis, “Dayang Rindu” versi Lampung memiliki keunikan tersendiri dibanding versi lain. Di Lampung, cerita “Dayang Rindu” bertajuk “Si Dayang Rindu Tunang Raja Palembang” dan “Tetimbai Dayang Rindu”. Saat ini, manuskrip “Si Dayang Rindu” yang ditulis dalam aksara Lampung berada di Provinsi Lampung bersamaan dengan kembalinya *Kamus Bahasa Lampung Van Deer Tuuk* tahun 2014 lalu. Sebelumnya, manuskrip ini berada dan tersimpan di empat

perpustakaan di Eropa (Leiden, London, Munich, Dublin). Disinyalir, “Tetimbai Si Dayang Rindu” (TSDR) adalah satu-satunya data manuskrip tertua mengingat belum ada informasi atau belum ditemukannya manuskrip serupa di tiga provinsi lain.

Sederet fakta tersebut membawa peneliti untuk melakukan studi literatur yang telah dilakukan sejak tanggal 24 Mei hingga tanggal 3 Agustus 2023. Fokus studi terletak pada nilai moral yang terdapat di dalamnya, sehingga diperoleh beberapa data mengenai nilai moral dalam Naskah Drama Dayang Rindu Lampung adalah sebagai berikut.

1. Moral Deskriptif

Moral deskriptif yaitu moral atau etika yang berusaha menepong secara kritis dan rasional sikap dan perilaku manusia dan apa yang dikejar oleh manusia dalam hidup ini sebagai sesuatu yang bernilai. Moral deskriptif memberikan fakta

sebagai dasar untuk mengambil keputusan tentang perilaku atau sikap yang mau diambil.

Nilai moral deskriptif tampak pada kutipan naskah berikut.

Keriyo Niru: “Wahai, para ibu, jagalah anak-anak dengan baik. Jika kami tidak kembali, kuatkan hati mereka. Katakan kami pergi untuk membela kehormatan Kerajaan Palembang,”

*Kalau berbuah sikarang buwi
Tidak berbuah si asam jawa
Kalau bertuah balik ke sini
Tidak bertuah hilang di sana*
(DR/D1)

Berdasarkan kutipan (Data 1) dapat dijelaskan bahwa moral deskriptif lahir sebagai dasar untuk mengambil sebuah keputusan tentang perilaku atau sikap yang berusaha meneropong secara kritis dan rasional sikap dan perilaku manusia dan apa yang dikejar oleh manusia dalam hidup ini sebagai sesuatu yang bernilai. Tampak tokoh Keriyo Niru mengambil sebuah keputusan meminta kepada kaum Ibu untuk menjaga anak-anaknya jikalau ia dan para hulubalang nantinya kalah dalam berperang dan mati dalam pertempuran. Sikap moral ini diputuskan dan diucapkan tokoh

Keriyo Niru sebagai sebuah sikap hidup yang bernilai. Hal tersebut diperkuat dengan senandung yang ia ucapkan yaitu, *Kalau berbuah sikarang buwi, Tidak berbuah si asam jawa, Kalau bertuah balik ke sini, Tidak bertuah hilang di sana.*

2. Moral Normatif

Moral normatif yaitu moral atau etika yang berusaha menetapkan berbagai sikap dan pola ideal yang seharusnya dimiliki oleh manusia dalam hidup ini sebagai sesuatu yang bernilai.

Nilai moral normatif tampak pada kutipan naskah berikut.

Ki Bayi Metig : “Tuanku Tumenggung Itam, apa usaha kita jika Dayang Rindu tidak berhasil kita bawa pulang?”
Tumenggung Itam: “Alangkah malunya kita kepada Pangeran Riyo. Lebih baik kita bertahan sini,”
(DR/D6)

Berdasar kutipan (Data 6) di atas dialog terjadi antara tokoh Ki Bayi Metig dan Tumenggung Itam. Mereka sedang membicarakan bagaimana kalau usaha meminang tokoh Dayang Rindu dan membawanya ke Tanah Palembang tidak membuahkan hasil. Terlihat dari dialog tersebut tokoh

Temenggung Itam berusaha menetapkan sikap dan pola ideal yang seharusnya dimiliki oleh seorang hulubalang kepada rajanya. Keputusan dan sikap tokoh Temenggung Itam dalam hidup ini adalah sebagai sesuatu yang bernilai. Tokoh Temenggung Itam merupakan sosok manusia yang berani mengambil keputusan demi mematuhi norma terhadap rajanya. Nilai moral seperti ini harus terus dipertahankan dikalangan anak-anak muda masa kini sehingga karakter yang baik akan terus hidup dan berkembang.

3. Moral Pribadi

Menyangkut kewajiban dan perilaku manusia terhadap diri sendiri untuk mencapai kesucian kehidupan pribadi, kebersihan hati nurani dan yang berakhlak luhur.

Dayang Rindu: “Biarkan aku pergi ke Palembang agar tidak terjadi kiamat di sini. Tanjung Iran, tanah kelahiranku. Aku, Dayang Rindu, akan selalu menjadi putri kebanggaan kalian.”
(DR/D10)

Berdasar pada (Data 10) di atas tokoh Dayang Rindu merasa

memiliki kewajiban untuk membela dan menyelamatkan tanah kelahirannya. Ia ingin menjadi putri yang berguna untuk kerjaannya. Ia menganggap bahwa untuk mengorbankan perasaannya adalah sebuah keputusan yang bernilai besar. Dengan keputusan mengorbankan diri sendiri ia akan mencapai kesucian, kebersihan hati nurani, dan berakhlak mulia. Dan keputusan seperti inilah yang harusnya patut dicontoh oleh setiap generasi muda.

4. Moral Sosial

Mengenai kewajiban, sikap dan perilaku sebagai anggota masyarakat yang berkaitan dengan nilai sopan santun, tata krama dan saling menghormati. Moral sosial menyangkut hubungan manusia dengan manusia baik secara langsung maupun secara kelembagaan (keluarga, masyarakat, negara), sikap kritis terhadap pandangan-pandangan dunia dan ideologi-ideologi maupun tanggung jawab umat manusia terhadap lingkungan hidup.

Wayang Sewu: “Rombongan Palembang tidak berniat baik. Mereka memaksa untuk membawa Dayang Rindu dari istana ini untuk dijadikan permaisuri di Palembang. Siapa mereka hingga mampu memaksa kita menuruti kehendak pangeran Palembang itu.”

Keriyo Carang: “Anakku, Wayang Sewu, sekarang aku sudah tua. Aku sudah tidak sanggup lagi berperang. Berbeda kalau aku masih muda, musuh akan kukejar sampai tetes darah penghabisan. Lebih baik kita berikan saja Dayang Rindu kepada mereka.”

Wayang Sewu: “Apapun yang Ayahanda perintahkan, saya patuhi.” (DR/D11)

Berdasar pada (Data 11) di atas terlihat dialog antara Wayang Sewu dan ayahandanya Keriyo Carang. Wayang Sewu menyampaikan kepada Keriyo Carang bahwa kedatangan rombongan Palembang tidaklah berniat baik. Mereka akan memaksa membawa Dayang Rindu ke Tanah Palembang dan akan dijadikan permaisuri oleh Pangeran Riyo. Mendengar perkataan Wayang Sewu, Keriyo Carang justru berpasrah akan menyerahkan Dayang Rindu pada Rombongan Palembang, karena Keriyo Carang

merasa sekarang ia sudah tua dan tidak memiliki kekuatan lagi untuk melawan musuh saat berperang. Keputusan Keriyo Carang membuat Wayang Sewu tertunduk lesu dan ia pun dengan berat hati menuruti perintah ayahandanya. Menuruti perintah ayahandanya, Keriyo Carang, merupakan keputusan yang bernilai moral sosial. Wayang Sewu merasa berkewajiban memiliki sikap dan perilaku tidak sebagai anak saja melainkan sebagai anggota masyarakat yang berkaitan dengan nilai sopan santun, tata krama, dan saling menghormati. Dan dalam situasi yang genting ini ia mampu memutuskan untuk menuruti perintah ayahandanya Keriyo Carang. Nilai moral sosial menyangkut hubungan manusia dengan manusia baik secara langsung maupun secara kelembagaan (keluarga, masyarakat, negara).

IV. SIMPULAN

Pembahasan dalam Naskah Drama Dayang Rindu Lampung di atas, dilihat dari data setiap tokohnya tentu memunculkan nilai karakter yang patut diteladani oleh generasi muda saat ini. Adapun nilai karakter yang

terdapat dalam data dialognya adalah karakter rasional, terpuji, toleransi, cinta damai, peduli sosial, dan tanggung jawab. Berdasarkan hasil pembahasan tersebut terlihat jelas jika Naskah Drama Dayang Rindu Lampung sangat kental akan nilai moral dan dapat membentuk serta membangun karakter anak-anak atau generasi muda saat ini. Hal ini karena naskah drama yang diangkat berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Dari perolehan data dan pembahasan yang telah diurai di bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa dalam naskah drama Dayang Rindu Lampung terdapat:

1. Manfaat yang berkaitan dengan pemahaman nilai serta pembentukan karakter generasi muda.
2. Studi nilai yang nampak adalah studi nilai moral, diantaranya nilai moral deskriptif, nilai moral normatif, nilai moral pribadi, dan nilai moral sosial.
3. Pembentukan karakter yang muncul dari setiap data dialog dalam naskahnya, diantaranya karakter rasional, terpuji, toleransi, cinta damai, peduli sosial, dan tanggung jawab

DAFTAR RUJUKAN

- Abadi, T. W. (2016). Aksiologi: antara etika, moral, dan estetika. *KANAL: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 187-204.
- Ananda, R. 2017. *Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(1), 19-31.
- Anggraini, Dian. 2016. *Si Dayang Rindu*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- A.Z., Arman. 2013. "Dayang Rindu, Cerita Rakyat Lampung yang Terlupakan". Lampung. <http://www.teraslampung.com/2013/10/dayang-rindu-cerita-rakyat-yang.html#ixzz3Qpl8zKzY>. Diunggah 11 Februari 2015, Pukul 11.30 WIB.
- Bertens, K. 2007. *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metode Pembelajaran Drama: Apresiasi, Ekspresi, dan Pengkajian*. Yogyakarta: KAPS.
- Dewojati, Cahyaningrum. 2010. *Drama: Sejarah, Teori, dan Penerapannya*. Yogyakarta: UGM Press.
- Kartawisastra, H.U. 1980. *Strategi Klasifikasi Nilai*. Jakarta: P3G. Depdikbud.
- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Muhajir, Soenarjati. 1989. *Dasar dan Konsep Pendidikan Pancasila*.



Yogyakarta: Laboratorium
Jurusan PMP dan KN.

Novitasari, S., Najicha, F. U., & Hukum, F. H. I. (2023). Pentingnya peran Pancasila bagi generasi muda dalam menghadapi globalisasi.

Panuju, R. (2018). *Pengantar Studi (Ilmu) Komunikasi: Komunikasi sebagai Kegiatan Komunikasi sebagai Ilmu*. Kencana.

Safitri, A. C. (2023). *Implementasi Nilai Religius Pada Novel Harapan di atas Sajadah Karya Mawar Malka di SMA Pancasila Kelas XII kecamatan Sungai Kakap* (Doctoral dissertation, IKIP PGRI PONTIANAK).